

Bahasa dan Sejarah: Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Buku Sejarah SMA Kelas XI Kurikulum Merdeka

Annisa Aprilia Asrul¹ Irvan Zebua² Bagas Ibnu Andira³ Harifin⁴ Safinatul Hasanah Harahap⁵

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: annisaasrul1304@gmail.com¹ irvanzebua49@gmail.com² bagasandira321@gmail.com³ belajarharifinharifin@gmail.com⁴ safinatulhasanah@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan bahasa dalam buku sejarah SMA kelas XI yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Analisis difokuskan pada aspek kebahasaan, termasuk kesalahan ejaan, tata bahasa, diksi, dan struktur kalimat, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi terhadap isi buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kesalahan bahasa yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran sejarah, seperti penggunaan istilah yang tidak baku, ketidaktepatan dalam struktur kalimat, serta kesalahan dalam ejaan dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini berpotensi menghambat pemahaman konsep sejarah bagi siswa dan menurunkan kualitas bahan ajar. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan revisi buku ajar secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas bahasa yang digunakan. Rekomendasi penelitian ini mencakup keterlibatan ahli bahasa dan sejarawan dalam proses penyusunan buku ajar guna memastikan kesesuaian bahasa dengan standar kebahasaan yang berlaku dan kemudahan pemahaman bagi siswa.

Kata Kunci: Kesalahan Bahasa, Buku Sejarah, Kurikulum Merdeka, Analisis Bahasa, Pendidikan

Abstract

This study aims to analyze language errors in the history textbook for 11th-grade high school students under the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum). The analysis focuses on linguistic aspects, including spelling, grammar, diction, and sentence structure errors, as well as their impact on students' comprehension. The research employs a qualitative descriptive method with a documentation technique to examine the textbook content. The findings reveal various language errors that may affect the effectiveness of history learning, such as the use of non-standard terms, inaccuracies in sentence structure, and spelling and punctuation mistakes. These errors have the potential to hinder students' understanding of historical concepts and reduce the quality of learning materials. Therefore, a comprehensive evaluation and revision of the textbook are necessary to improve the quality of its language. This study recommends the involvement of linguists and historians in the textbook development process to ensure compliance with linguistic standards and enhance students' comprehension.

Keywords: Language Errors, History Textbook, Kurikulum Merdeka, Language Analysis, Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam penyampaian informasi dalam buku ajar, terutama dalam mata pelajaran sejarah yang kaya akan konsep dan peristiwa. Namun, masih ditemukan berbagai kesalahan kebahasaan, seperti ketidaktepatan dalam ejaan, tata bahasa, diksi, dan struktur kalimat, yang dapat menghambat pemahaman siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi guna mengidentifikasi serta menganalisis kesalahan kebahasaan dalam buku sejarah SMA kelas XI Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan serta mengklasifikasikan kesalahan bahasa berdasarkan aspek kebahasaan yang dikaji, sekaligus memberikan

rekomendasi perbaikan agar buku ajar lebih sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Analisis ini didasarkan pada teori analisis isi sebagai metode evaluasi teks, teori kebahasaan terkait ejaan, tata bahasa, diksi, dan struktur kalimat, serta kajian mengenai peran buku ajar dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyusun buku ajar untuk meningkatkan kualitas kebahasaan sehingga mendukung pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mengkaji dan mengidentifikasi kesalahan bahasa dalam buku sejarah SMA kelas XI yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Data penelitian bersumber dari teks dalam buku ajar tersebut, terutama yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, seperti ejaan, tata bahasa, pemilihan kata (diksi), serta struktur kalimat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesalahan penulisan bahasa Indonesia yang paling umum di temukan pada buku Paket Sejarah SMA/SMK Kelas XI, adalah penulisan huruf miring. Salah satu manfaat dari adanya penggunaan huruf miring adalah untuk menampilkan judul buku atau majalah di daftar pustaka. Ketika menggunakan kata asing, ungkapan bahasa daerah, atau istilah bahasa asing, geografi, atau biologi, huruf miring digunakan (Winata, 2019). Kesalahan ini bisa terjadi karena kurang teliti dalam penulisan naskah. Misalnya, penulis lupa menandai teks yang seharusnya dicetak miring, atau penulis menggunakan aturan penulisan yang berbeda. Kesalahan juga bisa terjadi karena kurangnya ketelitian penulis saat menyusun teks. Penulis mungkin tidak fokus atau terburu-buru, sehingga mengabaikan aturan yang telah ditetapkan. Banyak juga penulis yang tidak sepenuhnya memahami Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang menetapkan bahwa huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, ungkapan asing, atau istilah ilmiah. Seringkali, istilah asing yang belum disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia tidak dicetak miring. Pada buku ini adalah ada beberapa istilah-istilah berbahasa Belanda yang berkaitan dengan sejarah yang tidak dicetak menggunakan huruf miring. Berikut adalah rangkuman kesalahan penulisan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam buku Paket Sejarah SMA/SMK kelas XI

Bab 1: Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia

1. Penulisan kata "*Heeren Zeventien*" pada halaman 16, tidak menggunakan huruf miring
2. Penulisan kata "*Pax Neerlandica*" pada halaman 30, tidak menggunakan huruf miring.
3. Penulisan kata "*Agarische Wet*" pada halaman 34, tidak menggunakan huruf miring.
4. Penulisan kata "*erfpacht*" pada halaman 34, tidak menggunakan huruf miring.
5. Penulisan kata "*Nieuw Indische Bouwsijil*" pada halaman 37, tidak menggunakan huruf miring.
6. Penulisan kata "*School tot Opleiding Van Indische Artsen*" pada halaman 39, tidak menggunakan huruf miring

Bab II : Pergerakan Kebangsaan Indonesia

1. Penulisan kata "*Revive Cina Society (Xing Zhong Hui*" pada halaman 57 tidak menggunakan huruf miring
2. Penulisan kata "*San Min Chu I*" pada halaman 57, tidak menggunakan huruf miring. Selain itu, di bab3 dan bab 4 juga memiliki beberapa kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia di buku sejarah kelas XI kurikulum Merdeka. Dimana kesalahannya berupa kalimat kurang efektif dan ambigu, Penggunaan kata yang tidak baku atau tidak sesuai konteks, Kesalahan: Pengulangan Kata yang Tidak Perlu. Berikut penjelasannya: Kata "peristiwa ini" dalam

halaman 95, kurang jelas karena sebelumnya ada dua konteks: penjajahan Jepang dan Perang Asia Timur Raya. Kata “menguras” pada halaman 95, lebih sering digunakan untuk air atau cairan, kurang tepat untuk konteks eksploitasi sumber daya. Frasa “menyebut mengenai” pada halaman 98, tidak efektif. Kata “mengenai” bisa dihapus karena redundant. Kata “usaha Jepang menguasai” pada halaman 98, lebih efektif jika menggunakan bentuk nominalisasi “upaya Jepang untuk menguasai”. Frasa “mengawasi dengan ketat” pada halaman 100, lebih efektif jika diubah menjadi “mengawasi secara ketat”. Kata “terjadi” pada halaman 100, kurang tepat karena proklamasi adalah peristiwa yang direncanakan, bukan sekadar “terjadi” begitu saja. Kata “mempropagandakan” pada halaman 101, tidak baku dalam bahasa Indonesia. Kata “perang” pada halaman 106, dalam konteks ini lebih tepat diganti “peperangan” karena lebih spesifik. Kata “di sekitar Pasifik” pada halaman 107, cukup diganti menjadi “di Pasifik”. Frasa pada saat Jepang sudah berada di ujung kekalahannya, pada halaman 107, terlalu panjang dan bisa disederhanakan menjadi ketika Jepang berada di ambang kekalahan. Kata namun, pada halaman 132, tidak tepat sebagai kata hubung dalam kalimat ini. Harus diganti dengan “tetapi”. Bertemu dengan sebaiknya, pada halaman 133, dapat diganti menjadi bertemu karena lebih efektif.

Faktor Penyebab Munculnya Kesalahan Bahasa Dalam Buku Sejarah SMA Kelas XI

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesalahan Bahasa dalam Buku Sejarah SMA Kelas XI.

Buku sejarah tingkat SMA Kelas XI menjadi salah satu referensi utama bagi siswa dalam memahami berbagai peristiwa sejarah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, dalam penggunaannya, sering ditemukan beragam kesalahan bahasa yang dapat menghambat pemahaman siswa. Kesalahan tersebut mencakup ejaan, struktur kalimat, tata bahasa, serta penggunaan istilah yang kurang tepat. Kesalahan bahasa dalam buku pelajaran sejarah tidak hanya berdampak pada aspek kebahasaan, tetapi juga berpotensi mengubah makna peristiwa yang dijelaskan. Hal ini dapat menimbulkan pemahaman yang keliru dalam menafsirkan sejarah. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan bahasa dalam buku sejarah SMA Kelas XI, sehingga perbaikan dapat dilakukan dalam penerbitan buku ajar di masa mendatang. Faktor Penyebab Kesalahan Bahasa dalam Buku Sejarah:

1. Kesalahan dalam Ejaan dan Tata Bahasa. Salah satu kesalahan yang sering ditemukan dalam buku sejarah SMA adalah ketidaktepatan dalam ejaan dan tata bahasa. Kesalahan ini umumnya terjadi akibat kurangnya ketelitian dalam proses penulisan atau minimnya penyuntingan sebelum buku tersebut diterbitkan. Bentuk kesalahan yang sering terjadi: Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai: Contohnya, nama tokoh atau peristiwa penting seperti “revolusi indonesia” yang seharusnya ditulis “Revolusi Indonesia”. Kesalahan dalam tanda baca: Misalnya, penggunaan koma yang tidak tepat, sehingga dapat mempengaruhi makna suatu kalimat. Pemenggalan kata yang tidak benar: Contoh kesalahan yang sering ditemukan adalah penulisan “diatas”, yang seharusnya dipisah menjadi “di atas”. Ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah: Dalam satu bagian buku digunakan istilah “penjajahan”, sedangkan di bagian lain digunakan istilah “kolonialisme” tanpa adanya penjelasan yang jelas mengenai perbedaan keduanya.
2. Kurangnya Pemahaman Penulis terhadap Bahasa Indonesia. Sebagian besar buku sejarah ditulis oleh akademisi atau sejarawan yang lebih fokus pada aspek historis dibandingkan aspek kebahasaan. Hal ini menyebabkan banyak buku sejarah yang kurang memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dampak dari keterbatasan kompetensi kebahasaan penulis: Kurang memahami struktur kalimat yang jelas dan efektif. Penggunaan kalimat yang panjang dan berbelit-belit sehingga menyulitkan siswa dalam memahami

materi. Kurang memahami kaidah bahasa Indonesia sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Minimnya proses penyuntingan sebelum buku diterbitkan, sehingga kesalahan tetap bertahan.

3. Tidak Adanya Standarisasi dalam Penulisan Buku Sejarah. Beragamnya penerbit yang memproduksi buku sejarah menyebabkan perbedaan dalam standar penulisan, gaya bahasa, dan penyampaian materi. Dampak dari kurangnya standarisasi: Perbedaan istilah sejarah dalam berbagai buku. Contoh: Ada yang menggunakan istilah “perang kemerdekaan”, sedangkan buku lain menyebutnya sebagai “revolusi fisik”. Variasi dalam penulisan nama tokoh atau tempat. Misalnya, “Mohammad Hatta” terkadang ditulis “Muhammad Hatta”, meskipun ejaan yang benar adalah yang pertama.
4. Pengaruh dari Terjemahan Sumber Asing. Banyak materi sejarah yang diambil dari sumber asing, namun dalam proses penerjemahan sering kali terjadi kesalahan yang menyebabkan informasi kurang sesuai dengan konteks bahasa Indonesia. Dampak dari penerjemahan yang tidak akurat: Kesalahan dalam menerjemahkan istilah sejarah. Contoh: “The Dutch East India Company” sering diterjemahkan menjadi “Perusahaan Dagang Belanda”, padahal yang lebih tepat adalah “VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie)”. Penerjemahan yang tidak mempertimbangkan konteks sejarah lokal. Contoh: Kata “revolution” diterjemahkan menjadi “revolusi”, padahal dalam beberapa konteks bisa berarti “pemberontakan”.
5. Struktur Kalimat yang Tidak Efektif. Kesalahan dalam sintaksis dan penyusunan kalimat sering ditemukan dalam buku sejarah, terutama dalam bentuk kalimat yang terlalu panjang dan kompleks. Beberapa contoh kesalahan sintaksis: Kalimat yang terlalu panjang dan sulit dipahami oleh siswa. Contoh: Pada tanggal 17 Agustus 1945, setelah melalui perjuangan panjang yang penuh dengan pengorbanan jiwa dan raga, akhirnya bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya yang telah lama diperjuangkan.” (Kalimat ini bisa lebih singkat dan jelas.) Ketidaktepatan dalam penggunaan subjek dan predikat. Contoh: “Dikarenakan oleh faktor ekonomi yang memburuk, menyebabkan rakyat banyak yang menderita.” (Seharusnya: “Faktor ekonomi yang memburuk menyebabkan rakyat menderita.”)
6. Minimnya Revisi dan Penyuntingan. Kesalahan bahasa dalam buku sejarah sering kali tetap ada karena kurangnya proses revisi dan penyuntingan yang ketat. Dampak dari minimnya proses penyuntingan: Kesalahan yang sama terus muncul dalam edisi-edisi berikutnya. Kurangnya evaluasi berkala terhadap materi yang digunakan dalam buku pelajaran. Guru dan siswa tetap menggunakan buku yang mengandung kesalahan bahasa selama bertahun-tahun.

Dampak Kesalahan Dalam Buku Sejarah Terhadap Pemahaman Sisiwa Ke Materi Sejarah

Kesalahan bahasa dalam buku sejarah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai materi sejarah. Beberapa dampak utama meliputi:

1. Kebingungan Konsep: Kesalahan dalam penggunaan istilah atau kalimat yang ambigu dapat menyebabkan siswa salah memahami konsep-konsep penting dalam sejarah. Hal ini dapat mengarah pada kesalahan interpretasi terhadap peristiwa dan tokoh sejarah.
2. Mengurangi Minat Belajar: Buku yang mengandung banyak kesalahan bahasa dapat membuat siswa merasa frustrasi dan kehilangan minat untuk belajar. Ketidakjelasan dalam penyampaian informasi dapat mengurangi motivasi siswa untuk mendalami materi lebih lanjut.
3. Kredibilitas Sumber: Kesalahan bahasa dapat menurunkan kredibilitas buku sebagai sumber belajar. Siswa mungkin meragukan informasi yang disajikan dan menjadi skeptis terhadap materi yang diajarkan.

4. Kesulitan dalam Analisis: Dalam studi sejarah, kemampuan untuk menganalisis teks sangat penting. Kesalahan bahasa dapat menghambat kemampuan siswa untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan.
5. Dampak Jangka Panjang: Pemahaman yang salah atau tidak lengkap tentang sejarah dapat berdampak jangka panjang pada cara siswa melihat dan memahami konteks sejarah di masa depan.

Rekomendasi Perbaikan Dalam Penyusunan Buku Sejarah Agar Sesuai Dengan Kaidah Bahasa yang Baik dan Benar

1. Penggunaan Bahasa yang Sesuai dengan Tingkat Pemahaman Siswa. Buku teks sejarah seharusnya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa SMA. Ini sangat penting karena buku teks berfungsi sebagai alat utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan penggunaan bahasa yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami konten yang disajikan.
2. Penyajian Materi yang Sistematis dan Kronologis. Materi dalam buku sejarah perlu disusun secara sistematis dan mengikuti urutan kronologis agar siswa dapat memahami alur peristiwa sejarah dengan baik. Penyajian yang terstruktur dan urutan peristiwa yang jelas akan membantu siswa dalam mengerti konteks sejarah.
3. Pencantuman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. Buku teks sejarah harus mencakup nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Nilai-nilai seperti spiritualitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas harus diintegrasikan ke dalam materi pelajaran.
4. Evaluasi dan Analisis Buku Teks Secara Berkala. Buku teks sejarah perlu dievaluasi dan dianalisis secara rutin untuk memastikan bahwa isi dan penyajiannya memenuhi standar kelayakan. Proses evaluasi ini melibatkan ahli bahasa, pakar sejarah, guru, dan siswa untuk mendapatkan umpan balik yang menyeluruh.
5. Menghindari Bias dan Distorsi Sejarah. Buku teks sejarah harus berupaya untuk menghindari adanya bias dan distorsi dalam penyampaian informasi. Narasi yang bersifat militeristik atau yang mengagungkan tokoh tertentu sebaiknya dihindari agar siswa memperoleh pemahaman yang objektif mengenai sejarah.

KESIMPULAN

Menurut penelitian, buku sejarah SMA kelas 11 masih mengandung banyak kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Salah satu kesalahan yang paling umum adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, kalimat yang tidak efektif, frasa yang berlebihan, dan penulisan huruf miring yang salah. Proses penyuntingan yang tidak ketat sebelum penerbitan, ketidaktelitian dalam penyusunan materi, dan penulis dan editor yang tidak memahami standar EYD dapat menyebabkan kesalahan ini memengaruhi pemahaman siswa tentang materi sejarah. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menyebabkan kesulitan untuk membaca dan memahami informasi. Kesalahan ini dapat memengaruhi pemahaman siswa tentang materi sejarah karena proses penyuntingan yang tidak ketat sebelum penerbitan, materi yang tidak disusun dengan baik, dan penulis dan editor yang tidak memahami standar EYD. Mungkin sulit untuk membaca dan memahami informasi jika bahasa digunakan tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraman, B. C., & Hazmi, N. (2018). Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 1(2), 122-140

- Arifin, Z. (2018). "Dampak Kesalahan Bahasa dalam Buku Ajar terhadap Pemahaman Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123-130.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Hidayati, N. (2020). "Analisis Kesalahan Bahasa dalam Buku Sejarah dan Implikasinya terhadap Pembelajaran". *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 7(1), 45-58.
- Nugroho, J. S. (2017). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono.
- Kusumawati, N., & Fadilla, A. R. (2024). Urgensi Kecakapan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah: Perspektif Kesalahan Berbahasa Pada Buku Pendukung Pembelajaran. *Sawerigading*.
- Sari, R. (2021). "Kesalahan Bahasa dalam Buku Sejarah: Analisis dan Solusi". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 89-97.
- Susanto, H., & Purwanta, H. (2022). Analisis Pola Narasi Reflektif Buku Teks Sejarah SMA Untuk Pencapaian Empati Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga
- Winata, N. T. (2019). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom), 115-121.